

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

**PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN TARI SECARA DARING  
DI KELAS VII G SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA**



Oleh :  
Ema Yuella  
1710134017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

# PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TARI SECARA DARING DI KELAS VII G SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

**Emayuella<sup>1</sup>, Budi Raharja<sup>2</sup>, Antonia Indrawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; yuellaema@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; antonia.indrawati@isi.ac.id

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; budiraharja51@isi.ac.id

<p><b>Doc Archive</b> Submitted ..... 2020 Accepted: .....2020 Published: .....2020</p> <p><b>Keywords</b> <i>Scientific learning</i>, Pembelajaran Tari, Pembelajaran Daring</p>	<p>Pendekatan <i>scientific learning</i> adalah tipe pembelajaran yang memberi pemahaman kepada siswa untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan pelajaran secara ilmiah. <i>Scientific learning</i> memiliki 5 komponen yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jaringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tari secara daring kelas VII G di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pendekatan <i>scientific learning</i> dalam Pembelajaran tari secara daring. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan <i>scientific learning</i> pada proses pembelajaran seni tari secara daring menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i>, <i>Google Classroom</i>, dan <i>Google Meet</i>. <i>WhatsApp</i> digunakan pada setiap pertemuan untuk menyampaikan informasi terkait proses pembelajaran tari seperti presensi yang dilakukan melalui <i>Google Classroom</i>, jadwal ujian, kisi-kisi soal ujian, dan mengkoordinasi siswa yang belum mengumpulkan tugas. <i>Google Classroom</i> digunakan untuk mengirim materi, tugas, dan melakukan presensi. <i>Google Meet</i> digunakan pada pertemuan pertama dan kedua yang digunakan untuk kegiatan pengenalan, dan penjelasan materi tari tradisional dan bentuk dasar tangan melalui tatap layar. Pendekatan <i>scientific learning</i> yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki lima komponen, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jaringan. Lima komponen tersebut diterapkan guru pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran.</p>
---	--

## **Pendahuluan**

Menyebarnya wabah pandemi *Covid 19* telah mempengaruhi seluruh kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Virus mematikan yang dapat menyebar melalui kontak erat antarmanusia mengakibatkan pemerintah mengeluarkan peraturan membatasi jumlah kerumunan, mewajibkan siapa pun yang keluar rumah memakai masker, dan sesering mungkin mencuci tangan menggunakan cairan disinfektan telah mengubah pola interaksi yang dilakukan dalam kegiatan sosial masyarakat. Di bidang pendidikan proses pembelajaran yang sebelumnya dapat dilakukan secara

tatap muka, pada masa pandemi pembelajaran dilaksanakan melalui jaringan atau yang biasa disebut dengan daring. Kegiatan belajar mengajar yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka mengharuskan guru dan siswa membangun interaksi secara daring menggunakan media elektronik dan media sosial.

Pada masa pandemi ini pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta juga dilakukan secara daring. Hal itu berdampak pada minat siswa yang semula aktif mengikutinya beralih pasif. Dampak lain dalam pembelajaran daring ini seperti guru kesulitan untuk mengetahui karakter

masing-masing siswa, terbatasnya kegiatan yang dapat dilakukan, dan sebagainya. Pembelajaran tari identik dengan kegiatan praktik, sehingga dalam prosesnya dibutuhkan bimbingan langsung dari guru. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, mengharuskan siswa untuk mampu belajar secara mandiri. Pembelajaran daring membutuhkan media yang mendukung pembelajaran tari dalam hal ini guru menggunakan *Power Point* dan video sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi ruang, waktu, dan tenaga. Aplikasi yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. Pendekatan *scientific learning* merupakan pendekatan yang wajib digunakan pada proses pembelajaran di Sekolah berdasarkan kurikulum 2013. Hal tersebut juga berlaku pada proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Pendekatan *scientific learning* yang diterapkan dalam pembelajaran daring ini membantu siswa untuk mampu belajar secara mandiri, dan siswa diberikan pemahaman untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan pelajaran secara ilmiah. Pendekatan *scientific learning* memiliki 5 komponen yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jaringan. Pendekatan saintifik yang digunakan dalam proses pembelajaran seni tari membantu siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif, pada masa pembelajaran yang dilakukan secara daring ini juga mengharuskan siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Siswa dituntut untuk lebih aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan materi pembelajaran tersebut.

Secara teoritis, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring *web*. Pada pembelajaran ini guru menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slide show*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 5). Model pembelajaran ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi selama pandemi. Materi pembelajaran tari kelas VII berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran tari yang dilakukan secara daring ini menarik untuk diteliti, sehingga dijadikan topik pembahasan dalam penelitian tugas akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan *Scientific learning* dalam pembelajaran tari secara daring kelas VII G di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran (Akhiruddin, dkk 2019 :5). Di masa pandemi ini, proses pembelajaran luring dialihkan ke pembelajaran secara daring, begitu juga dengan pembelajaran di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial (Gilang, 2020: 17).

Tari bersifat universal, artinya seni tari dapat dilakukan dan dinikmati oleh seluruh manusia di dunia (Yeniningsih 2018 :25). Tari pada dasarnya merupakan sajian berbentuk audio visual. Meskipun unsur utama tari adalah gerak, tetapi tanpa dukungan unsur lain seperti musik, panggung pementasan, atau lampu menjadikan pementasan tari kurang indah. Pembelajaran tari secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yaitu secara teori dan praktik. Secara teori adalah ketika guru menjelaskan materi tari menggunakan metode ceramah, dan siswa menyimak pelajaran. Praktik merupakan upaya guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pelajaran tari berkaitan erat dengan praktik, karena tanpa adanya pembelajaran secara praktik siswa tidak akan bisa memahami secara mendalam ragam bentuk tari yang diajarkan. Pembelajaran praktik tari merupakan kegiatan siswa untuk menirukan bentuk tari.

Tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dituangkan melalui bentuk yang indah, ritmis, selaras dengan irama musik. Definisi tari yang telah diungkapkan dapat diketahui bahwa tari mengandung dua faktor yaitu ruang dan waktu, diketahui pula hakikat seni tari adalah dari bentuk. Sudah barang tentu karena tari adalah seni, maka bukan sembarang bentuk yang menjadi dasar dari wujud tari, tetapi hanya bentuk yang indah saja yang bisa digolongkan sebagai bentuk tari yakni bentuk yang sudah diubah dari keadaannya yang wantah, yang menurut istilah seni sudah mengalami stilisasi atau distorsi (Soedarsono, 1986: 1). Seni adalah pengalaman, pengungkapan jiwa, rasa, dan karsa yang menarik, tertata rapi, yang dapat dikomunikasikan dan direnungkan oleh penikmat seni dan

masyarakat. Tari merupakan keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang dinamis (Andewi, 2019: 2). Adapun pembelajaran tari yang dipelajari kelas VII G menggunakan materi ruang, bentuk, dan tenaga karena sesuai dengan kurikulum/RPP di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Elemen dasar tari adalah bentuk. Di dalam bentuk mencakup ruang, waktu, dan tenaga (Purnomo, dkk, 2017: 69). Ruang dalam tari adalah efek yang ditimbulkan akibat bentuk yang dilakukan penari, ruang dalam tari berupa tempat khusus yang disediakan untuk penari seperti panggung pementasan. Ruang dalam bentuk tari dibagi menjadi dua yaitu ruang pribadi dan ruang umum. Pada ruang umum terdapat dua jenis ruang yaitu ruang sempit, dan ruang luas. Bentuk di dalam ruang dapat dilakukan sendiri, berpasangan, dan berkelompok. Waktu dalam tari adalah waktu yang diperlukan oleh penari dalam melakukan bentuk, dapat berupa perbedaan cepat atau lambat bentuk berhubungan dengan tempo, panjang pendeknya ketukan bentuk, dan lamanya durasi penari dalam melakukan bentuk, sedangkan tenaga dalam tari adalah kekuatan yang diperlukan untuk melakukan bentuk, karena tenaga merupakan kekuatan yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan bentuk. Penggunaan tenaga dalam bentuk tari meliputi (a) intensitas, yang berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan bentuk; (b) aksent/tekanan muncul ketika bentuk dilakukan secara tiba-tiba dan kontras; (c) kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga. Jika bentuk yang dilakukan memiliki intensitas tinggi tentu saja memerlukan tenaga yang kuat. Sebaliknya, bentuk dengan intensitas rendah memerlukan tenaga yang lemah atau sedikit.

Pendekatan dalam pembelajaran ada beberapa macam yaitu pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan pemecahan masalah (*problem-solving*), pendekatan *open-ended*, pendekatan proses, dan pendekatan *scientific learning*. Pendekatan yang diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah menggunakan pendekatan *scientific learning*. Pendekatan saintifik yang digunakan dalam proses pembelajaran seni tari membantu siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif, pada masa pembelajaran yang dilakukan secara daring ini juga mengharuskan siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Menurut Sudarwan (dalam Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015: 38). Proses pendekatan *scientific learning* menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Fatmawati, 2015: 8). Pendekatan saintifik untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan pelajaran secara ilmiah.

Pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran memiliki 5 komponen yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi) (Sani, 2017: 53). Berikut dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik (a) Mengamati adalah menggunakan pancaindra untuk memperoleh informasi sebuah benda dapat diamati untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya warna, bentuk, suhu, volume, berat, bau, suara, dan teksturnya (b) Menanya dalam saintifik merupakan aktivitas belajar yang sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat (c) Mencoba merupakan kegiatan yang melibatkan siswa untuk terlibat dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan (d) Menalar merupakan kemampuan untuk mengolah informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya (e) komunikasi dalam pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa lainnya.

Menurut Thorme (dalam Purnomo, dkk, 2017: 102) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan konferensi telepon, teks *online* animasi, dan video *streaming online*. Sementara itu Rosenberg (dalam Alimuddin, dkk, 2015: 75) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. *E-learning* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dan memanfaatkan peran teknologi dalam proses pembelajarannya. (Giap, 2020: 5). Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pendidikan jarak jauh berkaitan dengan pembelajaran secara daring karena proses pembelajaran jarak jauh dilakukan secara *online* sehingga tidak harus dilakukan secara tatap muka.

Pada pembelajaran yang dilakukan secara daring, dalam menyampaikan materi guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam media *auditif*, media visual, dan audiovisual (Sanjaya, 2013: 172). Media *auditif* merupakan media yang hanya dapat didengar atau yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. Media *visual* yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara dapat berupa foto, gambar, dan *power point*. Media audiovisual adalah media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video. Aplikasi-aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring adalah *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. Adapun penerapan aplikasi-aplikasi tersebut dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

*WhatsApp* adalah aplikasi yang berguna untuk bertukar pesan, panggilan, panggilan video, foto, video, berbagai bentuk dokumen, dan pesan suara. *WhatsApp* dapat dipasang pada ponsel yang bersistem operasi (*operating system*) Android, windows PC dan windows phone dengan menggunakan koneksi internet ponsel (Pustikayasa, 2019: 55). Aplikasi ini dalam proses pembelajaran daring digunakan guru untuk memberikan informasi kepada siswa yang dilaksanakan melalui *WhatsApp Group*. *Google Classroom* adalah sebuah pembelajaran yang dapat diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan tugas (Fransiskus & Geima, 2017: 341). Aplikasi ini digunakan sebagai tempat pengumpulan tugas, presensi, dan pemberian materi. *Google Meet* merupakan jenis media pembelajaran audiovisual karena dapat mengeluarkan suara dan gambar. *Google Meet* dapat digunakan sebagai media untuk mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa melalui layanan *video conference* (Vivin, 2021: 20). Aplikasi ini digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka walaupun tidak bertemu langsung, sehingga guru dapat menjelaskan pembelajaran secara langsung, dan melakukan interaksi langsung dengan siswa.

Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk dokumen yang berisi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga dalam ruang lingkup pembelajaran daring diperlukan fasilitas untuk mendukung perencanaan

proses pembelajaran meliputi: a) Menyusun konten mengikuti kerangka dasar dan struktur kurikulum sesuai dengan standar isi, b) Menyusun RPP daring, c) Menyusun mata pelajaran daring sesuai dengan RPP, yaitu menyusun sumber dan aktivitas belajar untuk mendukung proses belajar, latihan, dan penilaian (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 82). Evaluasi merupakan kegiatan terakhir dari seluruh kegiatan evaluasi, yaitu fase menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran (Raharja, 2016: 11). Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru selalu menilai siswa pada setiap pertemuan yang meliputi sikap siswa, pengetahuan siswa dan bertanya pada siswa, keterampilan siswa dilihat pada saat siswa mengkomunikasikan dalam bentuk praktik hasil diskusi (Sari, 2016: 57-60).

#### **Metode**

Metode dalam suatu penelitian sangat penting karena merupakan acuan untuk menentukan keberhasilan dari masalah yang diteliti. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017: 15). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan cara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif merupakan gambaran suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antarvariabel. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya (Sanjaya, 2015: 59).

Teknik pengumpulan dengan menggunakan triangulasi sumber dengan langkah yang dipergunakan adalah mengecek, membandingkan informasi yang

diperoleh, serta melakukan analisis melalui sumber yang berbeda, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 335). Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru Seni Budaya untuk mendapatkan beberapa macam data mengenai proses pembelajaran tari secara daring menggunakan pendekatan *scientific learning*. Selain para guru, wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas VII G untuk mencari tahu proses pembelajaran tari secara daring yang dilakukan di sekolah. Kemudian memilah dan mengambil beberapa data sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Profil SMP Negeri 1 Yogyakarta**

SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah Sekolah yang memiliki akreditasi A dan termasuk sebagai Sekolah Standar Nasional yang berdiri pada tanggal 11 September 1942 dengan nomor SK PM.07/PW.007/MKP/2010. SMP Negeri 1 Yogyakarta beralamat di Jalan Cik Di Tiro Nomor 29 Yogyakarta, Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas tanah 14.880 m<sup>2</sup>. SMP Negeri 1 Yogyakarta berdiri pada tanggal 11 September 1942 oleh pemerintah pendudukan Jepang yang pada saat itu berkuasa di Negara Indonesia. SMP Negeri 1 Yogyakarta pada mulanya menempati gedung bekas NEUTRALLE MULO

(sekarang yang ditempati SMP N 8 Yogyakarta). Siswa yang menetap juga merupakan bekas siswa MULO, dengan para guru yang berijazah HOOFDACTO, HIK atau HKS. Pada tahun 1943 SMP Negeri 1 Yogyakarta pindah ke Jalan Cik Di Tiro 25 Yogyakarta (sekarang menjadi Jalan Cik Di Tiro 29 Yogyakarta). Letak SMP Negeri 1 Yogyakarta sangat strategis karena dekat dengan kampus-kampus yang terkenal seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, dan instansi atau lembaga yang memudahkan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi yang mendukung sumber belajar. Jumlah rombongan belajar ada 34 siswa di setiap kelasnya.

## 2. Proses Pembelajaran Seni Tari secara Daring menggunakan Pendekatan *Scientific Learning*

Pendekatan *scientific learning* diterapkan guru pada saat pembelajaran luring. Pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini juga tetap diterapkan pendekatan *scientific learning*. Media pembelajaran sangat diperlukan pada pembelajaran yang dilakukan secara daring. Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran daring ini yaitu *Power Point* dan video pembelajaran yang memuat penjelasan materi. Perantara guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran adalah aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. Pembelajaran tari yang dilakukan secara daring berjalan dengan baik, seperti yang dikemukakan Redya Pinasthika berikut.

### a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Yogyakarta disusun berdasarkan Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan sejak tahun 2013 di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Proses

pembelajaran pada masa pandemi ini mengalami perubahan pemetaan kompetensi dasar pada pembelajaran yang dilakukan secara daring, seperti materi ajar yang disederhanakan dan batas waktu pelaksanaan pembelajaran dipersingkat. Pada pembelajaran secara luring atau tatap muka penjelasan materi yang dilakukan guru selama 40 menit, sedangkan ketika pembelajaran daring waktu untuk menjelaskan materi dipersingkat menjadi 15 menit saja.

Materi pokok yang diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VII semester gasal khususnya seni tari adalah materi ruang, waktu, dan tenaga. Penyampaian materi dibagi dalam empat pertemuan. Ruang dalam tari merupakan tempat yang digunakan oleh seorang penari dalam melakukan bentuk. Ruang dalam tari dibagi menjadi dua yaitu ruang pribadi dan ruang umum. Ruang umum dalam tari memiliki unsur ruang yang terbagi menjadi dua yaitu ruang luas dan ruang sempit. Ruang sempit. Pengertian waktu dalam tari adalah ukuran dari bentuk tari yang berupa waktu untuk menyelesaikan bentuk tari dalam satu rangkaian. Sebuah bentuk tari bergantung pada cepat lambatnya (*tempo*) ketika melakukan bentuk, panjang pendeknya ketukan (*ritme*) dalam melakukan bentuk, dan lamanya waktu (*durasi*) penari dalam melakukan bentuk. Setiap melakukan bentuk tentu membutuhkan tenaga. Tenaga dalam tari merupakan kegiatan seorang penari untuk memberikan aksentuasi dalam bentuk. Timbulnya elemen tenaga yang ada di seluruh tubuh bentuk penari akan menjadikan bentuk tubuh. Tenaga tersebut kemudian digunakan dalam melakukan bentuk tari sehingga

menimbulkan suatu dinamika tarian. Penggunaan tenaga dalam tarian meliputi intensitas dalam tarian dan menghasilkan tingkat ketegangan bentuk, tekanan atau aksen yang muncul ketika bentuk dilakukan secara tiba-tiba dan kontras serta kualitas, sementara itu bentuk tari berkaitan dengan cara penyaluran tenaga yang diperlukan dalam menari seperti kuat dan lemahnya bentuk yang dilakukan.

#### b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring atau *online* khususnya mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Yogyakarta beragam seperti metode ceramah, latihan keterampilan (*drill method*), metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode tanya jawab. Supaya efektif pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan materi pada *chat WhatsApp Group* dan materi berbentuk video pembelajaran. Pembelajaran juga dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Google Meet* yakni guru menjelaskan materi secara langsung dalam tatap layar. Guru dan siswa dapat melakukan tanya jawab secara langsung.

#### c. Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang dilakukan secara daring di SMP Negeri 1 Yogyakarta didukung dengan peranan teknologi dalam proses pembelajarannya. Guru menggunakan beberapa media dalam penyampaian materi seperti video yang memuat penjelasan materi dan *Microsoft Power Point* untuk materi pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, guru dan siswa membutuhkan *handphone* atau laptop untuk dapat mengakses internet.

Adapun aplikasi pendukung yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran adalah *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. Aplikasi ini diterapkan guru sebagai perantara dalam melaksanakan pembelajaran daring. Masing-masing aplikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran memiliki fungsi tersendiri seperti yang dijelaskan berikut ini.

##### 1) *WhatsApp*

Aplikasi *WhatsApp* yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa *WhatsApp Group* karena aplikasi ini mudah digunakan oleh masyarakat, fitur-fitur yang disediakan cukup lengkap sehingga guru memilihnya sebagai perantara pembelajaran daring mata pelajaran Seni Budaya. Aplikasi ini digunakan pada setiap pertemuan, melalui aplikasi ini guru menyampaikan informasi yang terkait dengan proses pembelajaran tari seperti informasi mengenai presensi yang dilakukan melalui *Google Classroom*, jadwal ujian, kisi-kisi soal ujian, dan mengkoordinasi siswa yang belum mengumpulkan tugas. Selain sebagai wadah untuk mendapatkan informasi, aplikasi ini digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa agar informasi yang disampaikan dapat dicerna dengan jelas tanpa adanya salah paham antara guru dan siswa.

##### 2) *Google Classroom*

Aplikasi *Google Classroom* digunakan guru pada setiap pertemuan untuk mengirimkan materi kepada siswa. Materi yang

dikirim melalui aplikasi ini dapat berbentuk *Microsoft Power Point* atau video pembelajaran yang memuat penjelasan materi ruang, waktu dan tenaga pada bentuk tari. Selain digunakan untuk mengirimkan materi, aplikasi ini digunakan sebagai media untuk melakukan presensi dan pengumpulan tugas secara daring. Tugas yang dikumpulkan melalui aplikasi ini berbentuk tugas tertulis dan tugas video praktik. Tugas tertulis yang dimaksudkan berupa tugas esai, sedangkan tugas praktik adalah siswa membuat video gerak tari berdasarkan contoh gerak yang telah diberikan oleh guru. Aplikasi ini dipilih guru karena dalam penggunaannya mampu menampung data dengan kapasitas yang besar, sehingga materi ataupun tugas yang berbentuk video dapat dikirimkan melalui aplikasi tersebut.

### 3) *Google Meet*

Aplikasi *Google Meet* digunakan pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, guru menggunakan aplikasi ini untuk melakukan perkenalan dengan siswa, menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan melakukan kontrak belajar bersama siswa. Pertemuan kedua memasuki materi bentuk dasar tangan, guru menjelaskan materi secara lisan yang berbentuk *Microsoft Power Point* melalui tatap layar. Penggunaan aplikasi ini membutuhkan kuota internet yang cukup banyak, sehingga waktu pemakaiannya dipersingkat. Proses

pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara langsung seperti pada saat kelas luring, dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Google Meet* yang dilakukan melalui tatap layar. Tatap layar yang dilakukan melalui aplikasi ini memudahkan guru untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa walaupun tidak dalam satu ruang yang sama, namun melalui aplikasi ini guru dapat menjelaskan materi secara langsung.

### d. Pendekatan *Scientific Learning* pada Pembelajaran Tari secara Daring

Pendekatan *scientific learning*, mendorong siswa untuk secara aktif mengkonstruksikan proses pembelajaran melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membangun jaringan/mengkomunikasikan. Lima komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Mengamati

Kegiatan mengamati dilakukan siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada pertemuan pertama kegiatan mengamati dilakukan melalui aplikasi *Google Meet*, melalui tatap layar siswa melakukan kegiatan perkenalan dengan guru dan siswa, dan memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan. Kegiatan mengamati yang dilakukan pada pertemuan kedua, siswa mengamati guru ketika menjelaskan materi bentuk dasar tangan. Selain menjelaskan materi mengenai materi yang diajarkan, guru juga bisa mencontohkan bentuk dasar tangan secara langsung melalui tatap layar.

Guru menjelaskan materi kepada siswa melalui tatap layar, sehingga siswa melakukan pengamatan terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru.

#### 2) Menanya

Kegiatan menanya dilakukan siswa setelah menerima materi yang dijelaskan dari guru. Materi pembelajaran sengaja dibuat guru untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan menanya ini dilakukan pada pertemuan kedua dalam materi bentuk dasar tangan. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan melalui aplikasi *Google Meet*, sehingga kegiatan menanya dilakukan secara langsung melalui tatap layar. Kegiatan menanya yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung terjadi pada materi bagian bentuk dasar tangan *ngepel* dan bentuk dasar tangan *nyempurit*, sehingga siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dengan mengaktifkan kamera dan menyalakan mikrofon pada *Google Meet*. Guru merespon pertanyaan siswa dengan menjelaskan kembali bagian materi yang ditanyakan, hingga siswa tersebut paham.

#### 3) Mencoba

Siswa melakukan kegiatan mencoba ketika guru memberikan sebuah tugas, sehingga siswa akan mencoba mendapatkan jawaban atas tugas yang diberikan. Kegiatan mencoba ini dilakukan pada pertemuan ketiga, pada pertemuan ini proses pembelajaran dilakukan melalui *WhatsApp Group*. Tugas tersebut diberikan guru setelah siswa menerima penjelasan materi yang

berbentuk video. Guru memberikan tugas tertulis yang dikirim ke *Google Classroom*, adapun bentuk tugas yang diberikan guru adalah soal esai. Setelah diberi penugasan, siswa disarankan untuk membaca buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS) Seni Budaya, dan mencari sumber lain seperti dari internet untuk dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru tersebut. Hasil kerja siswa tersebut menjadi bukti bahwa kegiatan mencoba telah dilakukan siswa dengan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

#### 4) Menalar

Penalaran dilakukan siswa pada pertemuan ketiga dan keempat. Menalar dilakukan siswa setelah menerima video pembelajaran yang memuat penjelasan materi yang dikirim guru melalui aplikasi *Google Classroom*. Video pembelajaran tersebut berisi materi ruang, waktu, dan tenaga, dan juga video bentuk tari sebagai tugas praktik untuk siswa. Data yang telah diterima siswa kemudian akan diolah dan dipahami lebih mendalam, sehingga melalui data yang didapat siswa mampu untuk materi pembelajaran tari secara optimal.

#### 5) Membentuk Jaringan

Membentuk jaringan atau mengkomunikasikan dalam kegiatan ini dilakukan pada pertemuan keempat. Siswa membuat video bentuk tari berdasarkan contoh yang telah diberikan oleh guru. Mengkomunikasikan dilakukan siswa sebagai bentuk capaian dari hasil belajar yang telah dilakukan, hasil dari proses pembelajaran tersebut dikomunikasikan dalam bentuk

video praktik tari. Videp praktik yang dibuat siswa sebagai bentuk capaian siswa dalam memahami materi pembelajaran tari

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian pada analisis hasil dan pembahasan di BAB IV bahwa penerapan pendekatan *scientific learning* dalam proses pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Yogyakarta pada kelas VII G dengan materi ruang, waktu, dan tenaga, terdiri dari 3 tahapan umum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan meliputi penyusunan silabus, RPP, dan tahapan guru dalam mempersiapkan materi yang diajarkan. Pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sedangkan tahapan evaluasi adalah evaluasi pembelajaran. Pendekatan *scientific learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki lima komponen, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jaringan. Lima komponen tersebut diterapkan guru pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan di dalamnya terdapat kegiatan apersepsi, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan inti di dalamnya

terdapat kegiatan mengamati. Siswa mengamati penjelasan materi yang dilakukan guru secara tatap layar melalui *Google Meet*. Setelah menerima penjelasan dari guru, kegiatan menanya dilakukan siswa atas materi yang kurang dipahami. Siswa mencoba menemukan jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru dengan membaca buku paket, LKS, dan sumber referensi lain dari internet. Guru memberikan video pembelajaran yang memuat penjelasan materi, sehingga dilakukan penalaran untuk mampu memahami materi yang diberikan oleh guru secara mandiri. Hasil akhir dari proses pembelajaran, siswa membuat video praktik tari sebagai bentuk mengkomunikasikan hasil capaian pembelajaran pada materi ruang, waktu, dan tenaga.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring, membutuhkan media pembelajaran yang mendukung. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan media pembelajaran berupa *Microsoft Power Point* dan video pembelajaran untuk menyampaikan materi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini menggunakan beberapa aplikasi pendukung seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*.

### **Referensi**

- Akhiruddin, dkk. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alimuddin dan Tawany. (2015). Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Univeristas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 4 (4), 338. <https://media.neliti.com/media/publications/95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learning-dalam-m.pdf>.
- Andewi, Keni. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Aprilia Enggarings Tyas. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS I di SMA Negeri 1 Magelang. *Abstrak Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Malang.
- Bilfaqih, Yusuf dan Qomarudin, M. Nur. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish..

- Desi Kusuma Sari. (2016). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 2 Semarang. *Abstrak Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.
- Fatmawati, Ika Maryani dan Laila. (2015). *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fransiskus Ivan Gunawan dan Geima Sunarman Stefani. (2017). Pengembangan Kelas Virtual Dengan *Google Classroom* Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Giap, Yo Ceng, dkk. (2020). *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi COVID-19*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid 19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Purnomo, Eko, dkk. (2017). *Seni Budaya*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Pustikayasa I Made. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10 (2), 53–62. doi: 10.36417/widyagenitri.v10i2.281.
- Rada Cyntia Sari. (2021). Pendidikan Saintifik Ditinjau dari Interaksi Guru pada Pembelajaran Daring kelas V SD Negeri 128 Palembang. *Abstrak Hasil Penelitian*. Universitas Sriwijaya.
- Raharja, Budi. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Seni, Konsep dan Aplikasi untuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Seni Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Sani, Ridwan Abdullah. (2017). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- \_\_\_\_\_. (2015). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soedarsono. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Bebebrapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Sofa Nurhikmah Tesa. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. *Abstrak Hasil Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vivin Nur Wahyuni. (2021). Efektifitas Penggunaan *Google Meet* Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Al-Islam Plus Krian Sidoarjo. *Abstrak Hasil Penelitian*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yeningsih, Taat Kurnita. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah University Press.